



**PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA JAMU TRADISIONAL DI
DESA MANGGA DUA KECAMATAN TJ. BERINGIN KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI**

*Empowerment Of Traditional Jamu Business Groups In Mangga Dua Village,
Tj. Beringin, Serdang Bedagai District*

**Herbert Sipahutar¹, Karya Sinulingga², Armin Rahmansyah Nasution³,
Maya Oktora⁴, Deo Demonta Panggabean^{*5}, Mukti Hamjah Harahap⁶, Dedy
Husrizal Syah⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Negeri Medan

***Email: deo.panggabean@unimed.ac.id**

Abstract

This community service activity was carried out in Mangga Dua Village, Tanjung Beringin District, which is 42 km from the Unimed Campus. The problem faced by partners is that the processing technology is still traditional so that partners have difficulty in meeting the required quantity in a short time, especially technology in squeezing and grinding raw materials, and preparing financial reports. In connection with the problems faced by partners, solutions for this community service program are provided with business assistance and transfer of TTG equipment / herbal grinding machines, bookkeeping and financial management training. The method used to achieve the goals of this service activity is the method of socialization, mentoring, bookkeeping and business management training. This community service activity has resulted in: 1) Herbal Grinding Machines, 2) Cash Books/Financial Reports, 3) Scientific Journal Publications, 4) Mass Media Publications, 5) Activity Videos.

Keywords: *Jamu; Accompaniment; Grinding Machine; Bookkeeping; Management*

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mangga Dua Kecamatan Tanjung Beringin yang berjarak 42 km dari Kampus Unimed. Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu teknologi pengolahan masih tradisional sehingga mitra mengalami kesusahan dalam memenuhi kuantitas yang dibutuhkan dalam waktu singkat, khususnya teknologi dalam pemerasan dan penggiling bahan baku, dan penyusunan laporan keuangan. Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi mitra, maka pada program pengabdian kepada masyarakat ini diberikan solusi dengan pendampingan usaha dan transfer alat TTG/mesin penggiling bahan jamu, pelatihan pembukuan dan manajemen keuangan. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian ini adalah metode sosialisasi, pendampingan, pelatihan pembukuan dan manajemen usaha. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah menghasilkan : 1) Mesin Penggiling Jamu, 2) Buku KAS/Laporan Keuangan, 3) Publikasi Jurnal Ilmiah, 4) Publikasi Media Massa, 5) Video Kegiatan.

Kata Kunci: *Jamu; Pendampingan; Mesin Penggiling; Pembukuan; Manajemen*

PENDAHULUAN

UKM merupakan komponen penting penting di masyarakat yang seharusnya mendapatkan perhatian dari seluruh stakeholders yang berkepentingan, mulai dari instansi pemerintah, bisnis dan swasta, perguruan tinggi hingga lembaga-lembaga

pemberdayaan lainnya. Oleh karena itu peningkatan kapasitas UKM perlu mendapat perhatian dalam menghadapi tantangan globalisasi yang saat ini semakin berkembang (Amri & Ferizko 2020).

Keberadaan UKM disisi lain ingin dikembangkan ternyata juga memiliki keterbatasan-keterbatasan. Para UKM sering mengalami ketertinggalan dalam berbagai aspek, seperti; informasi, pengelolaan manajemen usaha, keterbatasan teknologi produksi, modal, jejaring, dan lainnya, sehingga berdampak negatif pada keinginan untuk membesarkan usahanya. Kesinergian antara para pelaku UKM dan peran lembaga-lembaga diluarnya dalam membangun usaha yang berdaya saing mutlak diperlukan (Adawiyah, 2013).

Ada beberapa hal lain yang menunjukkan bahwa UKM memiliki peran yang vital dalam mendukung perekonomian (Idayu et al, 2021). Peranan tersebut yakni Pertama bersifat padat karya atau menyerap banyak tenaga kerja, melalui modal yang sedikit bisa membangun usaha kecil dengan teknologi yang digunakan sangat sederhana (Halim, 2020). Kedua terjadinya pemerataan dalam distribusi pembangunan daerah. UKM yang berkembang dapat mendorong terjadi pemerataan diantaranya pemerataan distribusi pendapatan, pemerataan pembangunan, serta mengurangi diskriminasi antara kota dan desa. Ketiga, pemerataan dalam distribusi pendapatan, pengembangan UKM yang melibatkan banyak tenaga kerja pada akhirnya akan mempertinggi daya beli (Darwanto, 2011).

Fakta dan data yang ada yang menunjukkan bahwa UKM memiliki peran sangat penting dan peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara secara keseluruhan, sehingga perlu diadakannya pengembangan dan menumbuhkan semangat agar fokus dalam menata kegiatan UKM di Indonesia guna menuju perekonomian yang lebih baik. Nyatanya sekarang ini semangat pengembangan UKM terkesan hanya bualan belaka dari pemerintah.

Pemerintah belum terlihat memprioritaskan sektor UMKM. Pemerintah masih lebih memperhatikan sektor dengan skala besar, seperti perkebunan, pertambangan, perbankan. Hal ini memperlihatkan bahwa para pelaku UMKM lebih dikesampingkan, dan menimbulkan dampak yang secara langsung dirasakan para pelaku UMKM seperti banyak menghadapi kendala dalam menjalankan kegiatan usahanya (Panggabean et al, 2018).

Seiring dengan perkembangan zaman, pelaku usaha UKM juga menghadapi tantangan dan kendala yang sangat berat terkait dengan pengembangan usahanya. Kendala yang paling dominan dihadapi oleh para UMKM di Indonesia adalah faktor pembiayaan dan marketing. UMKM mendapatkan modal dari bank dengan persentase sebesar 17.50 %, dan mendapatkan modal dari lembaga Nonbank seperti Koperasi Simpan Pinjam perorangan, meminjam keluarga, modal ventura dan lainnya dengan persentase sebesar 82.50 % (Sri & Ahmad, 2017). Permasalahan yang biasa dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan sekaligus menjadi kelemahannya adalah keterbatasan permodalan usaha yang dijalankan, tata kelola manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum memadai, penguasaan teknologi terbatas, bahan baku terbatas, dan kesulitan pemasaran (Naufalin, 2020; Susanty, 2017).

Beberapa permasalahan yang hari ini dihadapi pengusaha jamu antara lain; (1) teknologi pengolahan masih manual; (2) Masalah banyaknya jamu ilegal dan jamu palsu yang beredar di masyarakat, serta Masalah standarisasi mutu jamu;

(3) Masalah preferensi pelanggan terhadap jamu cair; (4) Masalah pengetahuan masyarakat pengguna terhadap jamu yaitu proses uji klinis dan edukasi pelanggan. (Ritonga et al, 2021) .

Desa Mangga Dua merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Sejak 2009, sudah terbentuk kelompok wirausaha jamu yang terletak dalam satu daerah yang sama. Kurang lebih ada 15 keluarga yang berwirausaha sebagai pembuat dan penjual jamu yang terkumpul dalam satu perkampungan yang sama. Pelanggannya pun sudah tersebar diseluruh Kabupaten Serdang Bedagai, sebab kelompok ini berjualan secara keliling dengan berjalan kaki, dan ada juga yang berjualan pada satu tempat tertentu. Dahulu bahan baku bersumber dari tanaman obat yang dibangun oleh pihak kelurahan dan kecamatan, akan tetapi sekarang bahan baku tersebut sudah diperoleh dari tempat lain.

Berdasarkan hasil pengamatan awal diketahui bahwa sistem pengolahan jamu masih bersifat tradisional dengan produk unggulan berbentuk cair. Sehingga kemampuan pengolahan tersebut diwariskan secara turun temurun pada anggota keluarga lainnya. Akan tetapi seiring dengan peningkatan kebutuhan pasar pengusaha jamu juga dituntut untuk meningkatkan kuantitas produknya. Hasil wawancara awal diketahui bahwa pengusaha jamu mengalami kesusahan dalam memproduksi dalam waktu yang cepat, apalagi bila ada permintaan yang banyak. Proses produksi yang memakan waktu lama adalah proses pamarutan bahan baku, sebab masih menggunakan peralatan tradisional. Selain masalah produksi tersebut, pengusaha jamu cenderung mengabaikan brand dan kemasan produk, sehingga usaha yang sudah dijalani selama ini tidak begitu banyak dikenal orang kepemilikannya.

Mitra PKM disini yaitu Kelompok Usaha Jamu Sumber Waras dan Laris Manis. Lokasi usaha ini terletak di Desa Mangga Dua Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Penghasilan produksi jamu ini rata-rata perbulannya sekitar Rp.2.600.000,-. Untuk pemasaran jamu ini ada agen yang mengambilnya setiap hari. Yang menjadi permasalahan pada mitra yaitu diperlukannya pengetahuan tentang teknologi tepat guna yaitu alat peras jamu yang masih manual dan belum adanya sertifikasi halal. Kondisi manajemen laporan keuangan yang diterapkan dalam usaha jamu yang dikelola Ibu Suminem ini masih menggunakan manajemen laporan keuangan secara manual masih menggabungkan keuangan pribadi serta usaha dan belum dikelola secara terperinci dan rapi.

Adapun permasalahan yang dihadapi mitra 1 dan Mitra 2 serta permasalahan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan bersama pada program kemitraan masyarakat ini dapat dilihat seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Kedua Mitra dan Permasalahan Prioritas

No	Permasalahan Mitra 1	Permasalahan Mitra 2	Permasalahan Prioritas
1	atan produksi masih manual produksi terbatas menyebabkan waktu produksi yang lama dan kuantitas produksi yang tidak maksimal	Peralatan produksi masih menggunakan tangan menyebabkan mitra kesulitan dalam menyelesaikan pesanan jamu dalam jumlah	Peralatan produksi yang digunakan masih manual untuk usaha penggilingan jamu yang mempengaruhi kuantitas produk dan waktu produksi.

		banyak pada acara/hari tertentu.	
2.	Minimnya modal usaha yang dimiliki sehingga belum mampu membeli peralatan yang mahal	Modal usaha yang kecil sehingga mitra belum mampu membeli peralatan dengan kapasitas besar yang diperuntukkan khusus untuk usaha jamu	Minimnya modal usaha menyebabkan mitra tidak mampu membeli peralatan yang dibutuhkan dalam menjalankan usahanya
3.	Belum adanya labelilasi halal pada produk	Kurang laris akibar dari belum adanya sertifikasi halal pada produk	Ketidaktahuan akan pentingnya sertifikasi halal produk dan pengurusannya
4.	Manajemen usaha masih sederhana dan pembagian kerja belum terorganisir dengan baik serta Pembukuan usaha yang kurang baik	Manajemen usaha masih sederhana serta Pembukuan sudah cukup baik dan rapi namun masih dilakukan secara manual	Manajemen usaha masih sederhana dan pembagian kerja belum terorganisir dengan baik, Pembukuan kurang baik dan masih dilakukan secara manual

METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan dalam pelaksanaan program akan dilakukan yaitu dengan membangun kemitraan antara tim pengusul dan LPPM Universitas Negeri Medan dengan pemerintahan Desa dan mitra. Metode yang akan digunakan berupa pelatihan dan praktik, workshop pembuatan TTG dan pendampingan. Tahapan kegiatan, metode dan partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat skema program kemitraan masyarakat yang akan dilakukan dapat diuraikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Tahapan Kegiatan, Metode dan Partisipasi Mitra

NO	Tahapan kegiatan	Metode	Partisipasi Mitra
1	Melakukan kunjungan kepada mitra	Diskusi permasalahan yang dihadapi mitra	Memberikan masukan kepada tim untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi
2	Menganalisis permasalahan mitra (identifikasi kebutuhan mitra)	Diskusi berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra	Memberikan dokumen pendukung yang dapat digunakan tim untuk melihat permasalahan
3	FGD perencanaan solusi teknologi yang akan dilakukan	Diskusi tentang kebermanfaatan teknologi yang akan dibuat	Memberikan masukan kepada tim agar teknologi yang dirancang akan memberikan dampak yang positif bagi peningkatan usaha
4	Membuat alat teknologi tepat guna	Kerja di bengkel produksi	Melihat alat yang di rancang sehingga tepat guna
5	Praktik dan Uji Operasi Penggunaan Peralatan TTG	Praktik dan demonstrasi	Mengikuti praktik dan uji penggunaan alat TTG
6	Melaksanakan penyerahan alat kepada mitra	Seremoni penyerahan alat teknologi tepat guna	Menyediakan tempat dan sarana dalam acara penyerahan alat TTG Mesin penggiling dan alat lainnya

7	Melaksanakan Pelatihan dan Pendampingan Manajemen usaha dan pembukuan sederhana berbasis aplikasi	Pelatihan dan Pendampingan	Mengikuti pelatihan dan pendampingan dengan serius dan aktif bertanya tentang penggunaan aplikasi
8	Melaksanakan evaluasi program	Pengamatan dan wawancara mitra	Memberikan masukan tentang program yang dilaksanakan
9	Membuat Publikasi	Media cetak, video, artikel ilmiah	Mitra terlibat dalam membuat video pendek untuk memberikan testimoninya
11	Membuat laporan kegiatan	Penyusunan laporan	Masukan mitra untuk saran kedepannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan Judul : PKM Kelompok Usaha Olah Jamu Tradisional Di Desa Mangga Dua Kecamatan Tj. Beringin Kabupaten Serdang Bedagai telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan. Secara rinci tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut.

Persiapan Kegiatan

Agar Kegiatan Pengabdian berjalan dengan lancar beberapa hal yang dilakukan tim Pengabdian/ Pelaksana kegiatan Pengabdian diantaranya: 1) Melakukan koordinasi dengan LPPM UNIMED untuk keperluan penyediaan administrasi pelaksanaan kegiatan yaitu : surat izin, surat tugas, daftar hadir peserta kegiatan, berita acara kegiatan, dan Berita acara serah terima alat; 2) Melakukan koordinasi dan menyampaikan izin pelaksanaan kegiatan kepada Aparatur Desa yang dijadikan sebagai Lokasi Pengabdian kepada masyarakat; 3) Melakukan penyusunan jadwal Pelaksanaan kegiatan dan pembagian kerja pada tahapan Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian dan observasi kondisi terkini Mitra Usaha Jamu Sumber Waras yang berada di Desa Mangga Dua Kec. Tanjung Beringin Kab. Serdang Bedagai pada tanggal 07 Mei 2022. Pada saat melakukan Sosialisasi kegiatan tim bertanya kepada mitra Terkait permasalahan mitra dalam menjalankan usahanya dan memastikan kebutuhan mitra masih sama dengan yang sebelumnya disampaikan oleh mitra saat tim melakukan identifikasi permasalahan mitra dan solusi yang disepakati untuk membantu menyelesaikan permasalahan mitra. Permasalahan mitra yang menjadi prioritas yakni mitra membutuhkan waktu yang lama dalam memproduksi jamu. Hal ini akibat Peralatan yang digunakan dalam memproduksi jamu masih sederhana dan masih manual. Peralatan yang digunakan untuk menggiling bahan jamu adalah batu penggilingan, alat penumbuk bumbu dari kayu dan blender biasa. Dengan menggunakan peralatan yang sederhana ini, mitra harus menghabiskan waktu yang lama yaitu 6-8 jam setiap kali melakukan produksi.



Gambar 1. Sosialisasi dan Observasi Kondisi Terkini Mitra

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya adalah pembuatan mesin penggiling bahan jamu. Dalam Pembuatan mesin Penggiling bahan jamu tim pengabdian/ pelaksana berkordinasi dengan tim teknis di bengkel untuk proses pembuatan mesin penggiling bahan jamu. Tim terlebih dahulu menyediakan bahan yang diperlukan untuk Pembuatan mesin Penggiling bahan jamu. Setelah bahan yang diperlukan tersedia dilanjutkan dengan pengerjaan pembuatan mesin penggiling bahan jamu. Adapun spesifikasi dari Mesin Penggiling Bahan Jamu yaitu : Kapasitas Produksi 60 Kg per jam, Mesin Bensin 9 PK, Batu Gilingan 8 Inchi, Rangka kaki besi, dan material stainless steel.



Gambar 2. Mesin Penggiling Bahan Jamu

Setelah Pembuatan mesin penggiling bahan jamu selesai, Tim Pengabdian mengantar langsung alat Teknologi Tepat Guna (TTG) mesin penggiling bahan jamu ke lokasi mitra. Tim menjelaskan secara langsung cara kerja dan cara menggunakan mesin penggiling bahan jamu dengan melakukan demonstrasi penggunaan mesin penggiling bahan jamu dan cara perawatannya selama pemakaian.



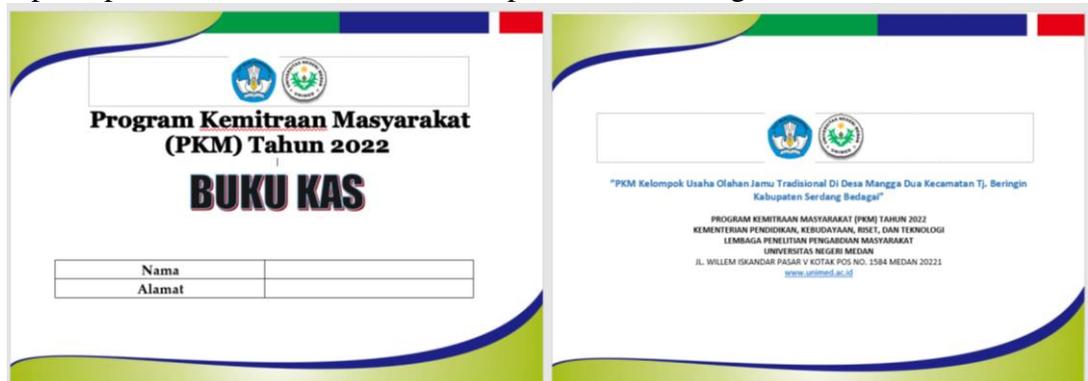
Gambar 3. Demonstrasi Penggunaan Mesin Penggiling Bahan Jamu

Pelaksanaan kegiatan berikutnya adalah Seremonial Penyerahan TTG Mesin Penggiling bahan jamu kepada mitra dan dilanjutkan dengan penandatanganan berita acara serah terima alat dari Ketua Program kepada Mitra.



Gambar 4. Penandatanganan Berita Acara Serah Terima TTG

Selanjutnya Tim Pengabdian memberikan pelatihan manajemen usaha dan pembukuan agar usaha mitra dapat berkembang dan laporan keuangan mitra dilakukan secara benar dan rapi. Mitra diberikan pemahaman tentang perlunya legalitas usaha berupa izin usaha mikro dan cara mendapatkan izin usaha tersebut dari kecamatan. Tim juga menjelaskan pentingnya sertifikasi produk seperti sertifikat halal produk bagi pelaku usaha makanan dan minuman. Sertifikat halal berfungsi untuk memberikan jaminan kehalalan produk mitra dan meningkatkan kepercayaan konsumen (Panggabean et al, 2019). Agar pembukuan mitra rapi dan benar, tim pengabdian menyiapkan dan memberikan format buku kas sederhana yang dapat dipakai mitra untuk menulis setiap transaksi keuangan usaha mitra.



Gambar 5. Buku Kas

Diakhir kegiatan tim melakukan evaluasi terhadap tahapan kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk mengetahui kebermanfaatannya pelaksanaan kegiatan bagi usaha mitra dengan bertanya secara langsung perubahan yang dirasakan mitra setelah dilaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat bagi mitra.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Aspek	Sebelum	Sesudah
Mesin Penggiling Bumbu	Tidak Ada	Ada
Waktu Produksi	8 jam	4 Jam
Bahan	5 Kg	15 Kg
Pembukuan	Tidak rapi	Sudah rapi
Buku Kas	Tidak Ada	Ada

Berdasarkan kegiatan terlihat perubahan yang dialami dan dirasakan sangat bermanfaat oleh mitra yakni dalam aspek ketersediaan mesin penggiling bumbu/bahan jamu sebelumnya tidak dimiliki mitra dan saat ini mitra telah memiliki mesin penggiling bumbu/ bahan jamu sendiri, aspek waktu produksi mitra membutuhkan waktu 8 jam sedangkan dengan adanya dukungan mesin penggiling bumbu mitra dapat menyelesaikan produksi dalam waktu 4 jam, aspek jumlah bahan yang digunakan sebelumnya hanya 5 Kg dan saat ini mencapai 15 Kg. Pembukuan sebelumnya tidak rapi dan dilakukan pada buku biasa dan saat ini sudah rapi pada buku kas yang disediakan tim pengabdian.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bagi usaha mitra jamu telah memberikan perubahan yang baik bagi usaha mitra yaitu 1) mitra telah memiliki mesin penggiling bumbu basah/ bahan jamu, 2) waktu produksi pembuatan jamu menjadi lebih singkat, 3) mitra dapat meningkatkan volume penggunaan bahan untuk menambah produksi dengan mesin yang ada dan 4) mitra telah dapat membuat pembukuan dengan rapi dan benar menggunakan buku kas yang disiapkan oleh tim pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada LPPM Universitas Negeri Medan yang telah memfasilitasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dan kepada Aparatur Desa Mangga Dua yang mendukung Pelaksanaan Kegiatan serta mitra usaha jamu sumber waras yang berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, W. R. (2013). Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 1(1).
- Amri, K., & Ferizko, A. (2020). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Niara*, 13(1), 227-236.
- Darwanto, D. (2011). Membangun Daya Saing Ukm Dalam Perekonomian Nasional. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 2(1).
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju. *GROWTH jurnal ilmiah ekonomi pembangunan*, 1(2), 157-172.
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73-85.
- Naufalin, L. R. (2020). Tantangan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(1), 95-102.
- Panggabean, D. D., Azis, A. C. K., & Syah, D. H. (2018). Peningkatan Daya Saing Produk Industri Rumah Tangga Bon Bon Santan Sonjay Di Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 6(1), 40-45.



- Panggabean, D. D., Lubis, I., Hasibuan, A. F., Harahap, M. H., Irfandi, I., & Syah, D. H. (2019). Pendampingan Industri Rumah Tangga Kuliner Roti di Desa Mangga Dua Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 61-69.
- Ritonga, W., Fitrawaty, F., Panggabean, D. D., Oktora, M., Harahap, M. H., Irfandi, I., & Syah, D. H. (2021). Peningkatan Kualitas Produk Olahan Jamu Tradisional pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kolam. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 5(2), 324-331.
- Sri, M., & Ahmad, Y. (2017). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 181-197.
- Susanty, A. P. (2017). Perlindungan Hukum Terhadap Kelangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Atas Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Hukum Respublica*, 16(2), 313-332.

